



Peningkatan Kesiapan Vaksinasi HPV Berbasis Video Interaktif di SDN Kebun Bunga 6

Nadya Puteri¹, Afiatun Rahmah², Muhammad Anwari³

Program Studi S1 Keperawatan^{1,3}, Program Studi DIII Kebidanan²
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

e-mail: puterinadya611@gmail.com¹, afiatunrahmah@umbjm.ac.id²,
anwari@umbjm.ac.id³

Abstrak

Kanker serviks saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada perempuan yang berkaitan erat dengan infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Upaya pencegahan melalui vaksinasi HPV perlu diperkenalkan sejak usia sekolah guna mendukung kesiapan penerimaan vaksin. Apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang baik, maka rasa takut terhadap vaksin akan menjadi kendala. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta melihat gambaran pengetahuan dan kesiapan siswi di kalangan sekolah dasar terutama di SDN Kebun Bunga 6 terhadap vaksinasi HPV. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan dan koordinasi, pelaksanaan yang diawali dengan *pre-test*, penyampaian materi melalui penayangan video edukasi, evaluasi melalui *post-test* dan pelaporan. Terdapat 10 pertanyaan dalam *pre-test* dan *post-test* yang disesuaikan dengan materi yang diberikan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Adanya peningkatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil.

Kata Kunci: *Edukasi, Vaksinasi HPV, Siswi Sekolah Dasar.*

Abstract

Cervical cancer remains a major health problem for women, closely linked to Human Papillomavirus (HPV) infection. Preventive measures through HPV vaccination should be introduced from school age to increase vaccine readiness. If not accompanied by adequate knowledge, fear of the vaccine will become a barrier. Therefore, this activity aims to provide education and assess the knowledge and readiness of elementary school students, particularly at SDN Kebun Bunga 6, regarding HPV vaccination. The implementation method used in this community service activity consists of preparation and coordination, implementation, which begins with a *pre-test*, presentation of material through educational videos, evaluation through a *post-test*, and reporting. There were 10 questions in the *pre-test* and *post-test* tailored to the material presented. The results showed an increase in participants' understanding after the outreach activity. Given this improvement, it can be concluded that this community service activity was successful.

Kata Kunci: *Education, HPV Vaccination, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar merupakan tahap perkembangan awal anak yang ditandai dengan adanya rasa ingin tahu serta kemampuan menerima informasi baru (Dwijantie & Nurishlah, 2025). Pada fase ini, pemberian edukasi kesehatan menjadi penting sebagai bentuk upaya pencegahan sejak dini. Salah satu isu kesehatan yang perlu diperkenalkan terutama pada anak perempuan secara bertahap adalah pencegahan kanker serviks yang berkaitan erat dengan infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) melalui program vaksinasi HPV sebagai langkah awal pencegahan (Puspitasari et al., 2025). Vaksinasi HPV saat ini telah direkomendasikan untuk diberikan kepada anak perempuan mulai usia 9-14 tahun, pemberian vaksin pada rentang usia tersebut dinilai lebih optimal karena respons imun yang terbentuk lebih baik sebelum terpapar risiko infeksi (Hanifah et al., 2025). Akan tetapi kurangnya pengetahuan serta kesiapan pada anak perempuan masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Informasi yang tidak tepat mengenai keamanan dan manfaat vaksin seringkali menimbulkan keraguan bahkan penolakan terhadap vaksinasi (Maha et al., 2026). Ketidaktahuan dan ketidaksiapan ini dapat menghambat cakupan imunisasi yang seharusnya dapat dicapai secara maksimal. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka upaya pencegahan terhadap kanker serviks akan menjadi kurang optimal dan berpotensi menaikkan angka penyakit tersebut.

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan di dunia. Secara global, kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat pada perempuan dengan perkiraan lebih dari 600.000 kasus baru dan sekitar 340.000 kematian setiap tahunnya. Lebih dari 95% kasus kanker serviks berhubungan dengan infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), terutama pada tipe yang berisiko tinggi (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, kanker serviks juga masih termasuk dalam tiga besar kanker yang paling banyak diderita perempuan. Data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 30.000 kasus baru kanker serviks per tahun, dengan angka kematian yang masih tergolong tinggi (International Agency for Research on Cancer, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan kanker serviks masih menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan nasional. Oleh karena itu, pengetahuan tentang vaksinasi HPV sejak sekolah dasar menjadi sangat penting untuk diberikan kepada siswi. Beberapa hal yang dapat diberikan kepada siswi sekolah dasar adalah seperti pemahaman mengenai apa itu vaksin HPV, bagaimana cara kerjanya dalam melindungi tubuh dari infeksi virus, dan manfaat vaksinasi sebagai langkah pencegahan kanker serviks sejak dini.

Berdasarkan berbagai laporan, pemahaman mengenai vaksinasi HPV pada anak usia sekolah dasar masih belum merata. Informasi yang diterima anak seringkali berasal dari lingkungan sekitar yang belum tentu akurat dan belum disampaikan secara benar (Ashrtika, Agustina, & Baharuddin, 2025). Selain itu, adanya cerita atau persepsi negatif tentang suntikan dapat menimbulkan rasa takut sebelum anak memperoleh penjelasan yang benar. Ketakutan tersebut dapat

memengaruhi sikap dan kesiapan anak dalam menerima vaksinasi. Rendahnya kesiapan ini berpotensi menghambat keberhasilan program pencegahan kanker serviks yang telah dirancang oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa jika edukasi kesehatan yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka akan menjadi salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penyampaian informasi yang benar akan mampu membentuk pemahaman yang lebih positif pada anak terhadap vaksinasi.

SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki jumlah siswi cukup banyak dan berada di lingkungan perkotaan. Lingkungan sekolah ini aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sebagian siswi belum memahami secara jelas tujuan dan manfaat vaksinasi HPV. Beberapa siswi juga menunjukkan rasa takut terhadap prosedur penyuntikan karena kurangnya penjelasan yang sesuai dengan usia mereka. Informasi yang diperoleh sebagian besar berasal dari cerita teman sebaya atau lingkungan keluarga yang belum tentu disertai penjelasan yang ilmiah. Kurangnya edukasi kesehatan secara formal mengenai vaksinasi HPV di lingkungan sekolah menyebabkan munculnya persepsi yang kurang tepat.

Sebagai salah satu upaya preventif dalam mendukung kesiapan pelaksanaan program vaksinasi HPV, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sederhana dan komprehensif kepada siswi SDN Kebun Bunga 6 mengenai pengertian vaksin HPV, manfaatnya dalam pencegahan kanker serviks, serta pentingnya menerima vaksin sesuai jadwal yang dianjurkan. Materi juga mencakup penjelasan mengenai keamanan vaksin dan prosedur pemberiannya untuk mengurangi rasa takut terhadap penyuntikan. Edukasi disampaikan dengan pendekatan yang ramah anak dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat berperan aktif dalam mendukung program pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini juga diharapkan mampu membentuk sikap positif terhadap vaksinasi sejak dini. Selain itu, siswi diharapkan lebih percaya diri dan siap saat pelaksanaan imunisasi di sekolah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif yang partisipatif dan komunikatif sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan koordinasi, tahap pelaksanaan (*pre-test*), tahap penyampaian edukasi, serta tahap evaluasi dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tim juga melakukan diskusi dengan wali kelas terkait jumlah peserta dan kesiapan sarana pendukung. Materi edukasi disusun dalam bentuk video animasi interaktif yang disesuaikan dengan usia sekolah dasar. Tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa 10 pertanyaan sederhana

yang berkaitan dengan materi vaksinasi HPV yang dirancang menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.

2. Tahap Pelaksanaan (*Pre-test*). Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta sebelum materi disampaikan. Siswi menjawab pertanyaan secara bersama-sama dengan pendampingan tim pengabdian. Hasil *pre-test* digunakan sebagai gambaran awal tingkat pengetahuan peserta, sehingga tim dapat menyesuaikan pemaparan edukasi.
3. Tahap Pemberian Edukasi. Materi edukasi disampaikan oleh tim pengabdian secara langsung dengan disertai penayangan video animasi interaktif. Dalam penyampaian, tim menjelaskan secara bertahap mengenai apa itu kanker serviks dan hubungannya dengan infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Video animasi menampilkan penjelasan sederhana tentang bagaimana virus dapat masuk ke dalam tubuh serta bagaimana vaksin bekerja dalam membentuk perlindungan. Materi juga mencakup manfaat vaksinasi sebagai upaya pencegahan kanker serviks sejak dini dan usia yang dianjurkan untuk pemberiannya. Selain itu, disampaikan pula informasi mengenai keamanan vaksin untuk mengurangi kekhawatiran terhadap efek samping. Penjelasan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta visual yang ramah anak agar tidak menimbulkan rasa takut terhadap prosedur penyuntikan.
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan (*Post-test*). Setelah penyampaian materi selesai, tim memberikan *post-test* dengan pertanyaan yang sama seperti pada tahap *pre-test*. Kemudian tim membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui gambaran perubahan pemahaman peserta setelah kegiatan edukasi. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian didokumentasikan oleh tim sebagai bahan penyusunan laporan akhir. Laporan tersebut disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada institusi dan pihak SDN Kebun Bunga 6 selaku mitra kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, edukasi vaksinasi HPV melalui video interaktif ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Agustus 2025 pukul 10.00 WITA - selesai di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswi sekolah dasar dengan pendampingan dari guru kelas dan dukungan pihak sekolah. Penyampaian materi edukasi dilakukan secara luring di dalam kelas dengan suasana yang kondusif dan interaktif. Kegiatan diawali dengan pembukaan serta perkenalan tim pengabdian masyarakat kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan, dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan membangun pemahaman kepada siswi mengenai *Human Papilloma Virus* (HPV) serta pentingnya vaksinasi sebagai upaya pencegahan kanker serviks sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun pemahaman yang benar serta mengurangi rasa takut terhadap vaksinasi.

Sebelum memasuki tahap penyampaian materi, siswi diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Hasil *pre-test* dicatat oleh tim pengabdian untuk kemudian dibandingkan dengan hasil *post-test* pada akhir kegiatan. Materi edukasi yang disampaikan diawali dengan penjelasan mengenai pengertian HPV sebagai virus yang dapat menginfeksi kulit dan organ reproduksi serta berisiko menyebabkan kanker serviks. Selanjutnya dijelaskan bahwa penularan HPV dapat terjadi melalui kontak langsung, sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan sejak usia dini.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada peserta

Vaksinasi HPV memiliki manfaat utama sebagai upaya pencegahan kanker serviks sejak usia dini. Dengan pemberian vaksin, tubuh akan membentuk perlindungan terhadap tipe HPV berisiko tinggi yang paling sering menyebabkan kanker serviks. Selain itu, vaksinasi juga membantu menurunkan risiko terjadinya infeksi HPV yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada organ reproduksi. Pemberian vaksin pada usia sekolah dasar dinilai lebih efektif karena dilakukan sebelum paparan virus terjadi. Oleh karena itu, vaksinasi HPV merupakan bentuk investasi kesehatan jangka panjang bagi perempuan (Siregar & Anggeria, 2025). Human Papilloma Virus (HPV) merupakan virus yang dapat menginfeksi kulit dan organ reproduksi, serta menjadi penyebab utama kanker serviks pada perempuan. Infeksi HPV sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga penderitanya tidak menyadari adanya infeksi. Beberapa tipe HPV tergolong berisiko tinggi karena dapat memicu perubahan sel menjadi kanker apabila tidak dicegah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pencegahan sejak dini melalui program vaksinasi (Evriarti & Yasmon, 2019).

Vaksin HPV bekerja dengan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membentuk antibodi terhadap virus HPV tertentu. Dengan adanya antibodi tersebut, tubuh akan lebih siap melawan infeksi apabila terpapar di kemudian hari. Vaksin ini telah melalui berbagai tahapan uji klinis untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya sebelum direkomendasikan untuk digunakan. Efek samping yang mungkin muncul umumnya ringan dan bersifat sementara, seperti nyeri di area suntikan atau demam ringan (Kiamba, Goodier, & Clarke, 2025). Beberapa kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat, seperti anggapan

bahwa vaksin dapat menyebabkan penyakit berbahaya atau efek jangka panjang yang serius, menjadi perlu diluruskan melalui edukasi yang tepat. Informasi tersebut tidak sesuai dengan fakta ilmiah yang telah dibuktikan melalui penelitian. Dalam kegiatan edukasi, penjelasan diberikan dengan bahasa sederhana dan visual yang ramah anak agar mudah dipahami. Dengan pemahaman yang benar, siswi menjadi lebih percaya diri dan tidak lagi menunjukkan rasa takut berlebihan terhadap vaksinasi HPV.

Setelah tahap penyampaian materi dan diskusi selesai, siswi diberikan *post-test* sebagai bentuk evaluasi kegiatan. *Post-test* dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengajukan kembali beberapa pertanyaan yang sama seperti pada *pre-test*. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat gambaran perubahan pengetahuan siswi mengenai HPV dan vaksinasi HPV setelah diberikan edukasi.

Tabel 1. Gambaran perubahan pemahaman peserta

No	Pertanyaan	<i>Pre-test</i> (Ya)	<i>Pre-test</i> (Tidak)	<i>Post-test</i> (Ya)	<i>Post-test</i> (Tidak)
1	Mengetahui apa itu HPV	18	32	44	6
2	Mengetahui HPV dapat menyebabkan kanker serviks	15	35	46	4
3	Mengetahui cara penularan HPV	12	38	41	9
4	Mengetahui manfaat vaksinasi HPV	20	30	47	3
5	Mengetahui usia yang dianjurkan untuk vaksin HPV	10	40	42	8
6	Mengetahui vaksin HPV aman digunakan	22	28	45	5
7	Tidak merasa takut terhadap vaksinasi	17	33	40	10
8	Memahami cara kerja vaksin dalam tubuh	14	36	43	7
9	Mengetahui pentingnya pencegahan sejak dini	19	31	46	4
10	Bersedia mengikuti vaksinasi HPV di sekolah	16	34	44	6

Berdasarkan Tabel 1, pada pertanyaan mengenai pengertian HPV dan hubungannya dengan kanker serviks sebelum penyampaian materi, sebagian besar siswi masih belum memahami konsep dasar tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban "Ya" pada *pre-test* yang masih rendah, seperti pada pertanyaan tentang definisi HPV (18 orang) dan pengetahuan bahwa HPV dapat menyebabkan kanker serviks (15 orang). Setelah penyampaian materi melalui video animasi interaktif dan diskusi, terjadi peningkatan jumlah jawaban "Ya", masing-masing menjadi 44 dan 46 orang. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswi dengan lebih baik.

Pada aspek manfaat dan keamanan vaksinasi HPV, sebelum edukasi diberikan, tingkat pemahaman siswi juga masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban "Ya" pada *pre-test* mengenai manfaat vaksin (20 orang), usia yang dianjurkan untuk vaksinasi (10 orang), serta keamanan vaksin (22 orang). Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, jumlah jawaban "Ya" bertambah menjadi 47 orang untuk manfaat vaksin, 42 orang untuk usia

pemberian, dan 45 orang untuk aspek keamanan vaksin. Data ini menggambarkan adanya perubahan pemahaman siswi setelah kegiatan berlangsung.

Pengetahuan mengenai cara kerja vaksin dalam tubuh serta pentingnya pencegahan sejak dini juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada *pre-test*, hanya 14 siswi yang memahami cara kerja vaksin dan 19 siswi yang mengetahui pentingnya pencegahan sejak dini. Setelah edukasi, jumlah tersebut bertambah menjadi 43 dan 46 siswi. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang terlihat dari bertambahnya jumlah siswi yang tidak merasa takut terhadap vaksinasi (dari 17 menjadi 40 orang) serta semakin bertambah kesediaan mengikuti vaksinasi HPV di sekolah (dari 16 menjadi 44 orang).

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan adanya perubahan pemahaman pada seluruh aspek pertanyaan. Jumlah jawaban "Ya" bertambah secara konsisten pada setiap indikator setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Peningkatan Kesiapan Vaksinasi HPV Berbasis Video Interaktif di SDN Kebun Bunga 6, dapat memberikan dampak baik bagi seluruh siswi. Kegiatan ini memberikan tambahan pemahaman bagi siswi tentang HPV dan vaksinasi HPV. Sehingga diharapkan siswi dapat memiliki pemahaman yang benar mengenai pentingnya vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks sejak dini.



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan penyuluhan vaksinasi HPV

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan edukasi mengenai vaksinasi HPV melalui media video interaktif, pengetahuan dan kesiapan siswi mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan edukasi. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 6 memberikan kontribusi positif dalam menambah pemahaman siswi tentang HPV dan pentingnya vaksinasi sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Perubahan sikap juga terlihat dari berkurangnya rasa takut serta bertambahnya kesediaan siswi untuk mengikuti program vaksinasi. Oleh karena itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung kesiapan siswi dalam menghadapi program imunisasi HPV di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashrtika, V., Agustina, A., & Baharuddin, D. (2025). Determinan yang mempengaruhi keputusan ibu terhadap penerimaan imunisasi HPV untuk siswi sekolah dasar. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(3), 322–331.
- Dwijantie, J. S., & Nurishlah, L. (2025). Strategi perencanaan pembelajaran untuk menumbuhkan epistemic curiosity anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 898–908.
- Evriarti, P. R., & Yasmon, A. (2019). Patogenesis human papillomavirus (HPV) pada kanker serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), 23–32.
- Hanifah, H. R., Hapsari, Y., Wardana, S. P., & Haikal, M. (2025). Human papillomavirus (HPV) infection and the spectrum of diseases it causes: A literature review. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(4), 5278–5285.
- International Agency for Research on Cancer. (2024). Indonesia: Cancer fact sheet 2022. Global Cancer Observatory. Retrieved from <https://gco.iarc.who.int/>
- Kiamba, E. W., Goodier, M. R., & Clarke, E. (2025). Immune responses to human papillomavirus infection and vaccination. *Frontiers in Immunology*, 16, 1591297. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2025.1591297>
- Maha, D. C., Lestari, H., & Akifah, A. (2026). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi HPV (human papilloma virus) pada siswi SD Negeri 54 Kendari tahun 2024. *Jurnal Anestesi*, 4(1), 67–79.
- Puspitasari, C. E., Serinadi, D. M., Agustina, K. S., Ds, N. K. A. D. U., Mufidah, M., Widhiastuti, R., & Herwina, E. R. (2025). Kesehatan reproduksi. Jakarta, Indonesia: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siregar, D. N., & Anggeria, E. (2025). *Kanker serviks: Deteksi dini dan pencegahan*. Pena Cendekia Pustaka.
- World Health Organization. (2020). Cervical cancer. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>